

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata “daya” yang memiliki arti: kemampuan untuk bertindak. Pemberdayaan merupakan suatu proses, serta cara yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan.¹ Secara konseptual pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan harkat serta martabat masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu agar dapat melepaskan diri dari belenggu kemiskinan.² Makna penting dari pemberdayaan masyarakat (*community development*) diambil dari konsep: *community*, yang artinya kualitas hubungan sosial, dan *development*, yang artinya perubahan ke arah kemajuan yang terencana (Blackburn).³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan tatanan kehidupan sosial masyarakat menuju kearah yang lebih baik dan sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang yang sedang diberdayakan atau kelompok lemah, agar mereka memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan memiliki

¹ Nurtika Laelasari, dkk., *Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol.2 No.2, 2017, hlm 84.

² Ahmad Sururi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*, Jurnal Administrasi Negara Vol.3 No.2, Januari-April, hlm 2.

³ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm 30.

kebebasan (*freedom*), bebas mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan, serta dapat meningkatkan perekonomiannya agar memperoleh barang maupun jasa yang mereka butuhkan sehingga dapat terlibat dalam proses pembangunan.⁴

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan sosial. Konsep tersebut mencerminkan tentang paradigma baru dalam sebuah pembangunan yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable.*” *People centered* ini merupakan tatanan pemerintahan yang mengarah pada kepentingan masyarakat. Dimana dalam prosesnya dilakukan sendiri oleh masyarakat, yaitu dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek, baik dalam mengambil keputusan, melaksanakan program, serta pengawasan dan tanggung jawab yang dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan tujuan dari adanya pemberdayaan menurut Setiawan, adalah untuk memperkuat masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya.⁵

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan sosial dalam masyarakat, dimana konsep ini merupakan pembangunan yang bersifat “*people centered, participatory, empowerment, and sustainable.*” Konsep pembangunan ini bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat saja,

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 58.

⁵ Fahmi Riyansyah, dkk., *Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol.3 No.2, 2018, hlm 92-93.

namun juga sebuah upaya untuk mencari alternative dalam pertumbuhan ekonomi lokal.⁶

Menurut Mardikanto, pemberdayaan merupakan sebuah proses perubahan sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk memberdayakan serta memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar yang dilakukan bersama secara partisipatif, guna terjadinya perubahan perilaku masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan demi terwujudnya sebuah keberdayaan dan kesejahteraan yang berkelanjutan.⁷

Menurut Totok dan Poerwoko, pemberdayaan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan-pilihan, serta mampu mengontrol kondisi lingkungan supaya tercapai keinginannya, salah satunya terkait dengan keinginannya terhadap pekerjaan yang diinginkan dan aktivitas sosialnya.⁸

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan diartikan sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah maupun individu lemah dalam suatu masyarakat. Sebagai tujuan, pemberdayaan diartikan sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk melakukan perubahan kondisi sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan

⁶ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS Vol.I NO.2, Juli 2011, hlm 88.

⁷ Ahmad Sururi, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*, Jurnal Administrasi Negara Vol.3 No.2, Januari-April, hlm 4.

⁸ Nurtika Laelasari, dkk., *Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol.2 No.2, 2017, hlm 84.

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik dalam segi fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan pendapat, serta memiliki mata pencaharian.⁹

Hal ini sejalan dengan firman Allah yang mendorong manusia agar mampu memaksimalkan usahanya untuk mencari karunia Allah. Salah satu karunia Allah yaitu harta, yang terkandung dalam (Q.S Al-Jumu'ah, ayat10):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ

اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyak supaya kamu beruntung.”*¹⁰

Maksud dari ayat di atas yaitu menjelaskan bahwa sebagaimana manusia yang diberikan kebebasan untuk mencari rejeki dan karunia Allah di muka bumi, karena Allah telah menetapkan rejeki bagi tiap-tiap umat-Nya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dan tindakan menuju sebuah perubahan kearah yang lebih baik dengan merubah kehidupan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 59-60.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Jumu'ah ayat 10, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm 554.

b. Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan

1. Strategi Pemberdayaan

Aktivitas dari sebuah pemberdayaan masyarakat berada ditangan masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat, dan bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Tujuannyaa adalah untuk membangun rasa tanggung jawab dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Yunus, yang mengatakan bahwa terdapat lima prinsip yang wajib diperhatikan dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat, yaitu: (1) kepedulian terhadap masalah, (2) kepercayaan timbal balik dari pemberdaya masyarakat dengan masyarakat yang diberdayakan, (3) fasilitas yang diberikan untuk kemudahan masyarakat dalam proses pemberdayaan, (4) adanya partisipatif untuk melibatkan semua pihak yang ikut dalam proses pemberdaayaan, (5) mengayomi masyarakat agar mencapai hasil yang diinginkan.¹¹

Terdapat 3 strategi yang dapat dilakukan guna memberdayakan masyarakat. *Pertama*, pemberdayaan dilakukan melalui perencanaan dan kebijakan dengan cara membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang ada dalam masyarakat. *Kedua*, pemberdayaan melalui aksi sosial dan gerakan politik guna membangun kekuasaan yang efektif. *Ketiga*, pemberdayaan melalui penumbuhan kesadaran yang dilaksanakan dengan proses pendidikan atau pelatihan. Menurut Jim Ife, Upaya pemberdayaan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan

¹¹ Suminartini & Susilawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, JURNAL COMM-EDU Vol.3 No.3, September 2020, hlm 227.

bagi masyarakat yang diberdayakan guna meningkatkan kualitas hidup mereka.¹²

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras, yaitu:

a. Aras Mikro, pemberdayaan yang dilakukan secara individu kepada pihak yang sedang diberdayakan melalui bimbingan maupun konseling. Tujuan dari pemberdayaan aras mikro ini yaitu untuk membimbing dan melatih pihak yang sedang diberdayakan guna memperbaiki kondisi hidupnya.

b. Aras Mezzo, pemberdayaan ini dilakukan kepada sekelompok klien atau komunitas. Strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan aras mezzo ini melalui pendidikan serta pelatihan secara kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan serta sikap klien agar mereka mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

c. Aras Makro, pemberdayaan aras makro ini memiliki sasaran perubahan untuk lingkungan yang lebih luas. Strategi ini memandang klien sebagai orang yang mempunyai kompetensi dalam memahami situasi yang mereka alami serta dapat menentukan strategi untuk bertindak dengan tepat.¹³

Terdapat beberapa strategi penting yang patut diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat yaitu, strategi pemberdayaan harus meletakkan partisipasi individu atau kelompok masyarakat yang sedang diberdayakan untuk membentuk sikap kemandirian. Partisipasi menjadi komponen penting dalam strategi

¹² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm 28.

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 66-67.

pemberdayaan, dikarenakan orang yang terlibat dalam proses pemberdayaan akan mendapat rasa percaya diri dan memiliki pengetahuan guna mengembangkan keahlian yang dimiliki.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu tindakan perbaikan kualitas hidup individu atau masyarakat dimana pusat kegiatan berada ditangan masyarakat itu sendiri dan manfaatnya untuk masyarakat itu sendiri. Perubahan masyarakat tidak bisa dibangun oleh orang lain. Sebagaimana manusia tidak bisa dibebaskan oleh manusia lain. Karena kesadaranlah yang dapat menolong dan membangun perubahan pada perbaikan hidup manusia itu sendiri.¹⁵ Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa posisi seorang pemberdaya masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu hanya berperan sebagai fasilitator. Maka dari itu, individu/kelompok masyarakat yang diberdayakan harus ikut berpartisipasi dengan penuh kesadaran. Masyarakat yang diberdayakan disini tidak berperan sebagai objek, namun mereka berperan sebagai subjek pemberdayaan.

2. Pendekatan Pemberdayaan

Menurut Suharto, pelaksanaan proses dalam mencapai tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan, yaitu:

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana yang dapat membuat masyarakat untuk berkembang. Pemberdayaan harus mampu

¹⁴ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2013), hlm 4.

¹⁵ Erni Dwi Astuti & Ustman, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Jamu Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kampung Jamu Nguter Kabupaten Sukoharjo*, Lifelong Education Journal <https://journal.imadikus.or.id/index.php/lej> Vol.1 No.1, April 2021, hlm 36.

membebaskan masyarakat dari segala sesuatu yang berpotensi menghambat.

- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan sebuah masalah. Pemberdayaan harus bisa menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri masyarakat guna meningkatkan kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: mampu melindungi masyarakat, terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Pemberdayaan harus dapat menghapus segala jenis diskriminasi yang dialami oleh kelompok lemah.
- d. Penyokongan: pemberdaya masyarakat harus mampu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan tugas kehidupannya sehingga tidak jatuh dalam suatu kondisi yang semakin lemah.
- e. Pemeliharaan: pemberdaya masyarakat harus menjamin keseimbangan, agar masyarakat memperoleh kesempatan berusaha.¹⁶

c. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Jamasy, program pembangunan yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat bertujuan agar masyarakat menjadi berdaya, memiliki kekuatan serta kemampuan. Dalam hal ini yang dimaksud memiliki kekuatan dan kemampuan yaitu dapat dilihat dari aspek fisik, material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual, serta komitmen bersama dalam menerapkan sebuah prinsip

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 67-68.

pemberdayaan.¹⁷ Tujuan lain dari pemberdayaan masyarakat yaitu agar individu, maupun kelompok masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya, serta mampu meningkatkan harkat dan martabat mereka sehingga dapat keluar dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami.¹⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Kesejahteraan dapat dikatakan telah berhasil apabila masyarakat telah memiliki kemandirian dalam hidupnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Payne, bahwa proses pemberdayaan dibatasi apabila situasi dalam masyarakat sudah mandiri, yang meliputi kemandirian dalam mengidentifikasi beberapa pilihan, seperti dapat menentukan keputusan dan pilihan terhadap tindakan, serta mampu mengelola sumber daya yang ada.¹⁹

Adapun upaya dalam pemberdayaan masyarakat didasari oleh pemahaman bahwa ketidakberdayaan terjadi karena masyarakat tidak mempunyai kekuatan (*powerless*). Jim ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dimana dapat digunakan sebagai proses pemberdayaan:

1. Kekuatan atas pilihan pribadi. Pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada masyarakat agar dapat menentukan pilihan supaya memiliki kehidupan yang lebih baik.

¹⁷ Nekky Rahmiyati, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto*, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen Vol.2 No.2, September 2015, hlm 53.

¹⁸ Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Media*, JUPITER Vol.XIII No.2, 2014, hlm 52.

¹⁹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2013), hlm 5.

2. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat yang sedang diberdayakan agar mampu merumuskan kebutuhannya sendiri.
3. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berekspresi masyarakat.
4. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat dalam lembaga pendidikan, kesehatan keluarga, keragaman, kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media, dll.
5. Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
6. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Menurut Jim Ife, pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menentukan proses reproduksi.²⁰

Dari sumber lain, telah disebutkan bahwa tujuan dari proses pemberdayaan yaitu guna menciptakan individu maupun kelompok masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud disini yaitu kemandirian dalam berpikir, kemandirian dalam bertindak, dan mampu mengendalikan apa yang telah dilakukan. Ketika individu maupun kelompok masyarakat mampu menciptakan keberdayaan yang dilihat dari pola pikir dan tingkah laku yang mereka lakukan, maka hal tersebut dapat memberikan suatu balasan pada sebuah keadaan yang telah dicita-citakan masyarakat, dan di dalam kehidupan masyarakat tersebut akan tercipta sebuah kecukupan wawasan

²⁰Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm 27.

yang dilengkapi dengan keterampilan yang memadai.²¹

Terdapat beberapa indikator yang dapat dilakukan untuk mengetahui tujuan pemberdayaan secara lebih operasional, guna menunjukkan individu maupun kelompok tersebut berdaya atau tidak. Indikator tersebut dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengakses manfaat kesejahteraan.²² Berdasarkan indikator di atas, tujuan pemberdayaan meliputi upaya perbaikan pada aspek-aspek sebagai berikut:

a. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Proses pemberdayaan ini diharapkan mampu memperbaiki kelembagaan yang ada didalamnya termasuk pengembangan jejaring kemitraan dalam sebuah usaha.

b. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Adanya proses pemberdayaan dalam perbaikan usaha ini diharapkan dapat meningkatkan perbaikan, seperti perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, dan perbaikan kegiatan bisnis yang dilakukan.

c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Setelah perbaikan bisnis dilakukan, diharapkan bisa memperbaiki pendapatan yang diperoleh. Dengan meningkatnya pendapatan, maka individu atau kelompok masyarakat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara maksimal.

d. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan mampu memperbaiki kondisi fisik dan sosial lingkungan. Karena pada dasarnya kerusakan

²¹ Nurtika Laelasari, dkk., *Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol.2 No.2, 2017, hlm 85.

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm 63.

dalam lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang telah membaik, diharapkan mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi.

f. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Kehidupan yang telah membaik, fisik dan sosial lingkungan yang telah membaik, diharapkan mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi.²³

d. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan perlu adanya sebuah proses. Dengan adanya proses, secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan. Untuk menciptakan kemandirian pada masyarakat, perlu adanya tahapan dalam proses pemberdayaan, antara lain:

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pemberdaya masyarakat harus menciptakan kondisi yang baik agar dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan guna meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kehidupannya.

2. Tahap Pembinaan

Tahap ini merupakan tahap dimana adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan yang berjalan dengan baik antara pemberdaya masyarakat dengan masyarakat yang sedang diberdayakan. Adanya tahap pembinaan dalam sebuah proses pemberdayaan bertujuan agar masyarakat belajar tentang kecakapan, ketrampilan dan

²³ Aprillia Theresia. dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 153-154.

pengetahuan sehingga mereka dapat mengambil peran dalam sebuah pembangunan.

3. Tahap Kemandirian

Tahap kemandirian masyarakat merupakan tahap pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengikuti proses pemberdayaan supaya masyarakat bisa menjalankan kegiatannya sendiri. Pada tahap ini, individu maupun masyarakat didampingi oleh fasilitator atau pemberdaya. Fasilitator sendiri bertugas untuk mendampingi masyarakat yang sedang diberdayakan dengan menyiapkan segala yang dibutuhkan oleh pemberdaya. Pada awal-awal pemberdayaan, fasilitator bertugas untuk membantu segala yang dibutuhkan oleh masyarakat sampai kemudian masyarakat yang diberdayakan benar-benar mampu dan menjalankan kegiatannya secara mandiri.²⁴

e. Indikator Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan perlu diketahui indikator keberhasilannya. Ketika sebuah program pemberdayaan masyarakat dijalankan, maka tujuan harus dikonsentrasikan pada aspek yang menjadi sasaran perubahan misalnya masyarakat lemah yang perlu dioptimalkan.

Schuler, Hashemi dan Riley mengemukakan delapan indikator pemberdayaan yang disebut sebagai indeks pemberdayaan menurut Suharto. Pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil apabila dilihat dari kemampuan masyarakat dalam segi ekonomi, misalnya

²⁴ Afriyani, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm 29-30.

kemampuan dalam mengakses kesejahteraan, dan kemampuan dalam aspek kultural dan politis, antara lain:

- 1) Kebebasan mobilitas: kemampuan seseorang untuk melakukan perjalanan ke luar rumah maupun ke luar daerah tempat tinggalnya, misal pergi ke pasar, tempat ibadah, fasilitas medis, bioskop, dll.
- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membeli kebutuhan keluarga sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, sabun mandi, dll.
- 3) Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder maupun tersier, seperti TV, kulkas, radio, lemari baju, dll.
- 4) Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan sendiri maupun bersama pasangannya mengenai urusan di dalam keluarga, seperti merenovasi rumah, membeli hewan ternak, dll.
- 5) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: individu diberikan pertanyaan mengenai kehidupan satu tahun terakhir apakah terdapat seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, serta perhiasan darinya tanpa izin dan melarangnya untuk mempunyai anak atau bekerja di luar rumah.
- 6) Kesadaran hukum dan politik: mengetahui salah satu nama dari pegawai desa/kelurahan untuk mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum waris.
- 7) Adanya jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, seperti memiliki rumah, mempunyai tanah, serta tabungan. Seseorang dikatakan memiliki point tinggi jika memiliki salah satu dari aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

- 8) Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap “berdaya” apabila pernah terlibat dalam suatu protes, misalnya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan oleh suami terhadap istri atau sebaliknya.²⁵

2. Home Industry

a. Pengertian *Home Industry*

Home diartikan sebagai rumah, tempat tinggal, sedangkan *industry* diartikan sebagai suatu kerajinan atau produk atau barang yang dihasilkan. Dapat disimpulkan bahwa *home industry* merupakan sebuah usaha kecil yang di dalam kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah.²⁶ Adapun pengertian lain dari *home industry* atau industri rumah tangga yaitu suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan cara memproses dan mengolah bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang yang mampu menghasilkan nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.²⁷

Home industry atau yang biasa disebut usaha rumah tangga merupakan usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. *Home industry* atau industri rumahan adalah tempat tinggal yang merangkap menjadi tempat usaha baik berupa tempat produksi, kantor, sampai perdagangan. *Home industry* juga dirasa paling mampu dalam mengurangi pengangguran dan memberdayakan masyarakat miskin.²⁸

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 63-66.

²⁶ Suminartini & Susilawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, JURNAL COMM-EDU Vol 3 No 3, September 2020, hlm 229-230.

²⁷ Fahmi Riyansyah, dkk., *Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol.3 No.2, Desember 2018, hlm 90.

²⁸ Suminartini & Susilawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, JURNAL COMM-EDU Vol 3 No 3, September 2020, hlm 230.

b. Tujuan dan Manfaat Home Industry

Home industry merupakan sebuah prioritas dalam pembangunan. Tujuan dari adanya *home industry* ini adalah untuk mengurangi masalah kemiskinan serta mampu meningkatkan perekonomian.²⁹ Selain itu tujuan dari usaha rumah tangga (*home industry*) yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga melalui pendirian lapangan pekerjaan dengan menyerap tenaga kerja. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa *home industry* merupakan proses produksi yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.³⁰

Industri rumah tangga (*home industry*) memiliki kedudukan yang sama dalam meningkatkan perekonomian negara. Selain memiliki tujuan, usaha rumah tangga (*home industry*) juga memiliki manfaat yang berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian. Manfaat tersebut antara lain:

1. Industri rumah tangga (*home industry*) dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan biaya yang relative murah.
2. *Home industry* berperan dalam meningkatkan dan mengorganisasi tabungan domestik.
3. *Home industry* mempunyai tingkatan yang penting terhadap industri sedang dan besar.³¹

c. Karakteristik Home Industry

Menurut Sabanar, *Home Industry* memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

²⁹ Astri Lady Martins, dkk., *Peranan Manajemen dalam Pengembangan Home Industry*, Jurnal Buletin EXCELLENTIA Vol. 8 NO. 1, Juni 2019, hlm 99.

³⁰ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm 38.

³¹ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hlm 5.

1. Industri yang menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kemudahan dalam proses pengolahannya.
2. Industri yang dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja 1-19 orang. Batasan jumlah tenaga kerja ini terkait dengan kebijakan organisasi, apabila jumlahnya semakin banyak, maka biaya pun semakin besar.
3. Industri yang tidak tergantung terhadap suatu kondisi tertentu, seperti bahan baku, pasar, serta jumlah tenaga kerja.
4. *Home Industry* merupakan kategori industri ringan. Hal ini dapat dilihat dari barang yang dihasilkan, yang mana barang tersebut sederhana dan tidak rumit dalam proses pembuatannya.
5. Sebagian besar pemilik *Home Industry* tidak mempunyai modal besar dan tidak memiliki aset yang dapat digunakan untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga modal yang digunakan adalah milik sendiri.
6. Ditinjau dari subyek pengelola, *Home Industry* merupakan usaha milik pribadi dengan sistem pengelolaan yang cukup sederhana.
7. Ditinjau dari proses pengelolaan, industri ini memiliki sistem manajemen dan pengelolaan uang yang sederhana.³²

d. Manajemen dalam *Home Industry*

Manajemen merupakan kegiatan perencanaan, penyusunan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan sumber daya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³ Berdasarkan pengertian

³² Erwin, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019), hlm 28-29.

³³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012), hlm 5.

tersebut terdapat beberapa fungsi manajemen, antara lain:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan memiliki sebuah tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan atau strategi bertujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Dalam membuat sebuah perencanaan, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu menetapkan tujuan, mendefinisikan situasi yang sedang terjadi, mengidentifikasi setiap hal yang dapat membantu dan menghambat sebuah tujuan, mengembangkan rencana atau tindakan agar mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang mengenai penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab dengan tujuan terciptanya suatu keberhasilan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

3. Penggerakan (*actuating*)

Actuating merupakan hal terpenting dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi, karena pergerakan merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya pergerakan, maka rencana yang telah disusun tidak mungkin terlaksana. Dalam sebuah pelaksanaan pergerakan, yang harus dilakukan adalah memberikan motivasi, membimbing, serta menjalin hubungan yang baik.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan nilai dan mengoreksi

pekerjaan dengan maksud agar hasil sesuai dengan yang telah direncanakan.³⁴

Terdapat beberapa manajemen pengelolaan *home industry*, antara lain yaitu:

a) Permodalan

Setiap usaha baik profit maupun nonprofir selalu membutuhkan dana yang digunakan untuk modal dalam membelanjakan dan menjalankan usahanya. Dana tersebut digunakan untuk membeli bahan-bahan, alat-alat untuk usaha, serta untuk memberi gaji karyawan, dll. Harapannya, perusahaan akan mendapatkan untung dari hasil penjualan tersebut.³⁵

b) Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan sebuah produk. Dalam kata lain, produksi merupakan sebuah proses atau kegiatan pengubahan bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan matang.³⁶

c) Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan bisnis yang dirancang dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang kepada konsumen. Terdapat tahapan dalam pemasaran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Memilih tujuan penetapan harga

Home industry, memutuskan dimana mereka akan menetapkan tawaran pasarnya. Semakin jelas pemasaran, maka semakin mudah pula dalam penetapan harga.

³⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012), hlm 175.

³⁵ John Soeprihanto, *Manajemen Modal Karya*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1997), hlm 9.

³⁶ Sukaria Sinulling, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), hlm 6.

2. Menentukan permintaan

Setiap harga yang ditetapkan akan menghasilkan permintaan yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tujuan pemasaran suatu industry.

3. Memperkirakan biaya

Jumlah permintaan menjadi penentu harga yang dikenakan suatu industry terhadap produknya.³⁷

3. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah penentu bagi masyarakat dimana mereka telah berada dalam kondisi yang sejahtera. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila mereka telah berada pada kondisi bahagia, tidak kurang dari yang dibutuhkan, dan terlepas dari belenggu kemiskinan.³⁸ Kesejahteraan masyarakat adalah dimana kebutuhan dasar manusia telah terpenuhi yang berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, serta pekerjaan.³⁹ Kesejahteraan adalah konsep pembangunan sosial ekonomi masyarakat yang memiliki tujuan untuk kemanusiaan dan kerohanian. Oleh karena itu, kesejahteraan tidak hanya sekedar terpenuhinya kondisi material, namun juga kesejahteraan spiritual. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, ada 3 hal dasar yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesejahteraan, antara lain:

³⁷ Kolter & Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks 2007), hlm 22.

³⁸ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), hlm 22.

³⁹ Suminartini & Susilawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, JURNAL COMM-EDU Vol 3 No 3, September 2020, hlm 229.

1) Tingkat kebutuhan dasar

Adanya peningkatan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, rumah, dan kesehatan.

2) Tingkat kehidupan

Adanya peningkatan kesejahteraan dalam kehidupan seperti, pendapatan, kesehatan, dan pendidikan.

3) Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa

Adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴⁰

b. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan adalah sebuah konsep yang tidak hanya mementingkan tentang konsumsi, melainkan juga pengembangan potensi atas kemampuan manusia sebagai modal dalam mencapai hidup yang sejahtera.⁴¹ Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui konsumsi per kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses media massa. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari, dimensi umur, manusia terdidik dan pendidikan yang layak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan merupakan kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani sebuah rumah tangga telah terpenuhi. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu:

⁴⁰ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 64.

⁴¹ Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012), hlm 51.

1) Pendapatan

Pendapatan adalah indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah total uang yang diperoleh suatu rumah tangga dalam waktu tertentu (satu tahun), yang terdiri dari penghasilan kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga), serta tunjangan dari pemerintah.

2) Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang berfungsi sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas manusia. Selain itu, rumah juga menjadi tempat tinggal dengan tujuan menciptakan kondisi yang sehat bagi manusia, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan penghuninya.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara agar mereka dapat mengembangkan potensi diri melalui sebuah proses pembelajaran. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa harus memandang status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama, dan lokasi geografis.

4) Kesehatan

Selain menjadi indikator penting dalam kesejahteraan masyarakat, kesehatan juga menjadi penentu atas keberhasilan program pembangunan. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dilihat melalui kemampuan masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta kemampuan

mereka dalam membiayai secara penuh obat dan pengobatan yang dibutuhkan.⁴²

Menurut Bintaro, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, seperti:

- a) Melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dll.
- b) Melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan, lingkungan, dll.
- c) Melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, budaya.
- d) Melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, dan etika.⁴³

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang menggambarkan pada perasaan aman, makmur, damai dan jauh dari segala macam masalah dan kesusahan. Kesejahteraan diartikan sebagai *Falah* atau yang biasa disebut sebagai kesuksesan dan kemuliaan. Sebuah kehidupan dapat dikatakan mulia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat apabila telah terpenuhi segala kebutuhan secara seimbang yang memberikan dampak dengan sebutan *mashlahah* atau segala bentuk kehidupan baik dari segi material maupun non material dimana kondisi tersebut mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk paling mulia.⁴⁴

Mannan berpendapat bahwa, kesejahteraan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses produksi. Prinsip fundamental yang perlu diperhatikan dalam sebuah proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi. Dalam islam, konsep kesejahteraan yaitu adanya peningkatan

⁴² Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 64.

⁴³ Miftakhul Khotimah, *Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm 51-52.

⁴⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 64.

pendapatan yang terjadi karena meningkatnya produksi dari sebuah barang melalui pemanfaatan secara maksimal terhadap sumberdaya yang ada, baik dari manusia maupun benda diiringi dengan perbaikan dari sistem produksi, dengan ditandai akan terpenuhinya segala kebutuhan yang berpedoman pada islam.⁴⁵

Hal tersebut dapat dipahami bahwa, masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam, sebagai firman Allah yang terdapat dalam Q.S Al-Anbiya ayat 21, sebagai berikut:

أَمْ آتَّخَذُوا إِلَهًا مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ

Artinya:

*“Apakah mereka mengambil Tuhan dari muka bumi, yang dapat menghidupkan orang-orang mati?”*⁴⁶

Pada ayat tersebut, misi yang dimaksud bertujuan untuk menegaskan kepada seluruh manusia bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT. Sehingga dapat dipastikan bahwa Allah SWT akan meningkatkan kesejahteraan serta kedudukan manusia menjadi makhluk mulia jika mereka menegakkan keyakinan hanya kepada-Nya. Bukan hanya hubungan dengan Tuhannya, hubungan baik antara manusia dengan manusia lainnya juga dapat menciptakan kesejahteraan.

Kandungan dari ayat di atas adalah gambaran bahwa islam selalu terkait dengan aspek kesejahteraan. Islam tidak pernah memisahkan antara agama dengan kehidupan sosial. Oleh karena itu, islam telah menetapkan suatu metode yang harus dipatuhi oleh manusia untuk dirinya sendiri maupun suatu kelompok.

⁴⁵ Wibowo Sukarno & Supriadi Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 249.

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Anbiya ayat 21, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm 323.

Dalam islam, terdapat beberapa *masalah* yang bertujuan untuk menentukan suatu perbuatan, diantaranya:

- 1) *Maslahah* bersifat subjektif, yang diartikan bahwa setiap individu dapat menjadi hakim untuk dirinya dalam menentukan apakah suatu perbuatan merupakan *masalah* bagi dirinya.
- 2) *Maslahah* orang perorangan akan konsisten dengan *masalah* orang lain. Konsep ini jauh berbeda dengan konsep yang disampaikan oleh Pareto Optimum, bahwa keadaan optimal adalah ketika seseorang tidak dapat meningkatkan kepuasan atau kesejahteraan bagi dirinya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan dan kesejahteraan terhadap orang lain.⁴⁷

Hal tersebut sangat tepat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*, antara lain:

- a) *Dharuriyat*, merupakan sebuah kebutuhan dasar maupun primer yang harus ada pada setiap kehidupan manusia. *Dharuriyat* terbagi menjadi 5 poin yang biasa disebut dengan al-khamsah yang berarti agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Apabila kelima hal tersebut tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan sebuah permasalahan bagi kehidupan manusia.
- b) *Hajiyyat*, merupakan suatu hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan suatu bahaya. *Hajiyyat* juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana jika kebutuhan terpenuhi, maka bisa menambah nilai dalam kehidupan manusia.

⁴⁷ Adi Warman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 11.

- c) *Tahsiniat*, merupakan kebiasaan untuk melakukan hal baik dan menghindari hal buruk sesuai dengan yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniat* ini dikenal sebagai kebutuhan tersier yang lebih mendakati pada kemewahan.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi saudara Ikrima Nur Alfi, NIM 1114054000015, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2019, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Home Industry* Pengrajin Boneka “Kampung Boneka” di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan”. Fokus penelitian ini adalah proses dan hasil yang diperoleh masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di kampung boneka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menjabarkan proses pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta hasil yang diperoleh oleh masyarakat.⁴⁹ Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang proses pemberdayaan yang dilakukan serta hasil yang diperoleh masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Skripsi saudara Afriyani, NIM 1341020062, mahasiswa Universitas Islam Negeri Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2017, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu di Desa Landsbaw di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”. Fokus penelitian ini adalah memberdayakan masyarakat melalui *home industry*

⁴⁸ Elza Maulida Merdekawati, *Potensi Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2018), hlm 45-46.

⁴⁹ Ikrima Nur Alfi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Pengrajin Boneka “Kampung Boneka” di Lenteng Agung Jakarta Selatan*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

tahu dengan tujuan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dalam bidang perekonomian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah menjabarkan tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tahu dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat.⁵⁰ Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah membahas tentang proses pemberdayaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Skripsi saudari Andriani Pamungkas, NIM 1201404074, mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang¹⁶ di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang”. Fokus penelitian ini adalah tentang proses pemberdayaan serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dan dampak yang diperoleh terhadap masyarakat dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan tentang proses pemberdayaan dan dampak yang diperoleh terhadap masyarakat dari adanya pemberdayaan tersebut.⁵¹ Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah membahas tentang proses pemberdayaan dan dampak yang diperoleh masyarakat.
4. Skripsi saudari Miftakhul Khotimah, NIM 1451010079, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Analisis Manajemen Pengelolaan *Home Indusry* Kerajinan Sangkar Burung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. Fokus

⁵⁰ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Tahu di desa Landsbaw kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

⁵¹ Andriyani Pamungkas, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2010).

penelitian ini adalah meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui *home industry* kerajinan sangkar burung. Penelitian ini menggunakan jenis penilitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan tentang manajemen pengelolaan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam.⁵² Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini adalah membahas tentang proses pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui *home industry*.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiono, Kerangka befikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara hal yang akan diteliti. Pertautan tersebut dirumuskan dalam bentuk konsep penelitian.⁵³

Pemberdayaan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan kelompok lemah agar menjadi berdaya. Pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan kehidupan sosial masyarakat menuju kearah yang lebih baik dan sejahtera. Kesejahteraan adalah titik ukur bagi masyarakat dimana hidup mereka telah berada pada kondisi yang sejahtera. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila mereka telah berada pada kondisi bahagia, tidak merasa kekurangan, dan terlepas dari belenggu kemiskinan.

Desa Langse adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Kondisi

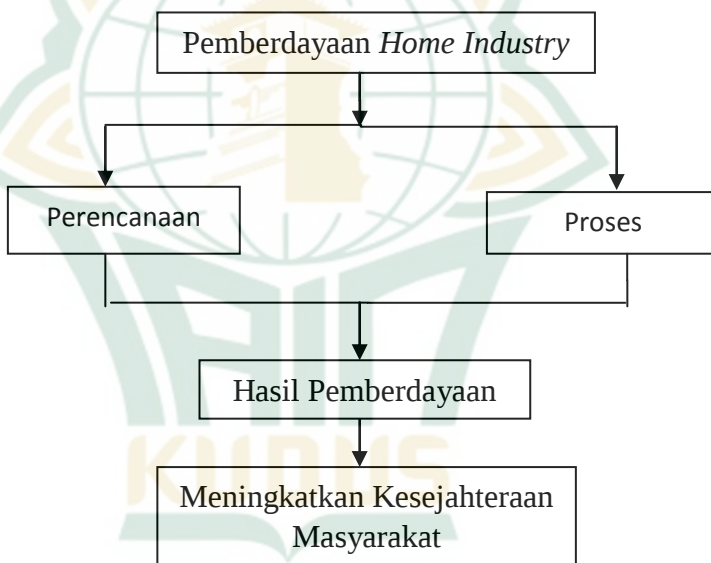
⁵² Miftakhul Khotimah, *Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Skripsi: Alfabeta, 2010), hlm 91.

perekonomian masyarakat desa Langse sebelum adanya *home industry* keripik tempe kebanyakan bekerja sebagai petani. Sawah sebagai tempat mereka bekerja pun kebanyakan bukan milik sendiri. Kehidupan yang serba kekurangan tersebut terjadi karena sulitnya mencari pekerjaan dan belum mengetahui keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan hasil studi sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah serta memperhatikan teori dan konsep yang mendukung, maka dapat dijabarkan kerangka berfikir penelitian yang menggambarkan pada penelitian yang akan dilaksanakan pada penulis, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir



D. Pertanyaan Penelitian

1. Wawancara kepada pemilik home industry keripik Tempe (Pak Haryoso)
 - a) Apakah pengertian pemberdayaan menurut Anda?
 - b) Kapan home indsutry keripik tempe ini didirikan?
 - c) Bagaimana awal mula mendirikan home industry keripik tempe ini?

- d) Bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan untuk mengajak masyarakat bergabung di home industry keripik tempe ini?
 - e) Bagaimana manajemen home industry yang Anda lakukan?
 - f) Bagaimana cara untuk menyadarkan masyarakat untuk bergabung di home industry keripik tempe ini?
 - g) Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengajak masyarakat bergabung di home indsutry keripik tempe ini?
 - h) Bagaimana cara yang dilakukan dalam memberikan pembinaan?
 - i) Bagaimana cara yang dilakukan dalam membentuk kemandirian?
 - j) Bagaimana cara yang dilakukan dalam pelatihan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan?
 - k) Apakah arti kemandirian menurut Anda?
 - l) Apakah tujuan pemberdayaan menurut Anda?
 - m) Apakah tujuan Anda melakukan sebuah pemberdayaan?
 - n) Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan setelah bergabung di home industry keripik tempe ini?
2. Wawancara kepada masyarakat yang bekerja di home indsutry keripik tempe milik Pak Haryoso (karyawan)
 - a) Bagaimana cara yang dilakukan Pak Haryoso untuk menyadarkan masyarakat untuk bergabung di home industry keripik tempe miliknya?
 - b) Bagaimana cara Pak Haryoso mengajak masyarakat untuk bergabung di home industry keripik tempe miliknya?
 - c) Apakah yang dilakukan oleh Pak Haryoso dalam memberikan pembinaan?
 - d) Apakah yang diberikan Pak Haryoso dalam membentuk kemandirian?
 - e) Bagaimana cara yang dilakukan Pak Haryoso dalam melatih karyawan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan?

- f) Apakah kendala yang dihadapi dalam mengolah keripik tempe?
 - g) Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum dan sesudah bergabung di home industry keripik tempe milik Pak Haryoso?
 - h) Apakah pekerjaan sebelum bergabung di home industry keripik tempe ini?
 - i) Hasil yang diperoleh dari adanya pemberdayaan melalui home industry keripik tempe ini?
 - j) Apakah hasil lain yang diperoleh selama bekerja di home industry keripik tempe ini?
3. Wawancara kepada Ibu Yati (karyawan Pak Haryoso yang sudah mendirikan sendiri usaha home industry keripik tempe)
 - a) Bagaimana cara yang dilakukan Pak Haryoso untuk menyadarkan masyarakat untuk bergabung di home industry keripik tempe miliknya?
 - b) Bagaimana cara Pak Haryoso mengajak masyarakat untuk bergabung di home industry keripik tempe miliknya?
 - c) Apakah yang dilakukan oleh Pak Haryoso dalam memberikan pembinaan?
 - d) Apakah yang diberikan Pak Haryoso dalam membentuk kemandirian?
 - e) Bagaimana cara yang dilakukan Pak Haryoso dalam melatih karyawan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan?
 - f) Apakah kendala yang dihadapi dalam mengolah keripik tempe?
 - g) Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum dan sesudah bergabung di home industry keripik tempe milik Pak Haryoso?
 - h) Apakah pekerjaan sebelum bergabung di home industry keripik tempe ini?
 - i) Hasil yang diperoleh dari adanya pemberdayaan melalui home industry keripik tempe ini?
 - j) Apakah hasil lain yang diperoleh selama bekerja di home industry keripik tempe ini?